

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP AKTIVITAS  
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**WITH A HANDAYANI**

**NIM. 10815001707**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP AKTIVITAS  
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**WITHA HANDAYANI**

**NIM. 10815001707**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

**WITHA HANDAYANI (2012):“PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP AKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran dan untuk mengetahui besar pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran? Berapa besar pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran?”

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara yang berjumlah 32 orang dan objek penelitian ini adalah aktivitas siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi siswa yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama lima kali, yaitu satu pertemuan dilaksanakan sebelum tindakan dan empat kali pertemuan dengan menggunakan metode resitasi. Rumus tes-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas siswa dan untuk besarnya peningkatan koefisien pengaruh ( $K_p$ ).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh aktivitas yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode resitasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dan aktivitas siswa meningkat 85%.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Konsep Operasional .....	19
D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	28
B. Penyajian Data .....	34
C. Analisis Data .....	40
D. Pembahasan .....	49

<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kampar Utara.....	29
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMP Negeri1 Kampar Utara.....	30
Tabel IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kampar Utara....	31
Tabel IV.4	Uji Homogenitas .....	41
Tabel IV.5	Uji Normalitas.....	42
Tabel IV.6	Uji Tes”t” .....	43
Tabel IV.7	Kp dan $r^2$ .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan kualitas pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berfikir kritis, kreatif dan produktif.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, antara lain meningkatkan mutu guru, perbaikan kurikulum serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006, hal. 4

dengan baik, maka terlebih dahulu memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa<sup>2</sup>. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan dengan aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menuntut siswa tersebut untuk dapat belajar aktif dan perlu adanya aplikasi dalam menggunakan konsep, ide atau rumus dalam situasi baru.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Keaktifan ditandai dengan adanya siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pun tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan dari pengalaman siswa sendiri saat mengikuti materi di dalam kelas. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hal. 76

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal. 77



Tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif sehingga siswa mampu memahami materi yang dipelajari. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Kampar Utara yaitu Ibu Yasmar pada tanggal 9 Mei 2011 mengatakan bahwa siswa kelas VII khususnya harapan yang diinginkan belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan aktivitas siswa masih kurang. Selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan sedikit latihan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kampar Utara ditemukan keragaman masalah yaitu kurangnya aktivitas sebagian besar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagian besar siswa lebih banyak menerima informasi guru, sehingga sifat pembelajaran berpusat pada guru.
3. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru.
4. Kerja sama di dalam kelompok belajar masih rendah.
5. Masih ada sebagian besar siswa yang kurang berani dalam mengerjakan soal di depan kelas.
6. Sebagian besar siswa kurang berani mengemukakan pendapat kepada guru atau sesama siswa.

Melihat gejala kurangnya aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamar Utara, Maka perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran, yaitu metode resitasi dimana salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus dapat bertanggungjawab tugas yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat. Menurut Harnawati:

“Pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan termotivasi dalam belajar, di samping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.”<sup>5</sup>

Uraian tersebut menunjukkan kepada kita keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Untuk itu dalam menerapkan metode ini, guru harus betul-betul berfikir dan berperilaku yang memfasilitasi karena siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi apa yang akan

---

<sup>4</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 128

<sup>5</sup> Harnawati, *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993, hal. 11

dipelajari. Dengan resitasi akan membuat siswa menjadi aktif dan tertarik untuk belajar matematika.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi terhadap Aktivitas Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah- istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup> Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.<sup>7</sup>
2. Metode resitasi adalah salah satu cara penyajian pangajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus dapat mempertanggungjawabkannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 17

<sup>7</sup> Risnawati, *op. cit.*, hal. 5-6

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 128

3. Aktif dalam pembelajaran adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pelajar<sup>9</sup>.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru masih rendah.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum berpengaruh terhadap aktivitas.
- c. Partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat masih rendah.
- d. Usaha guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika belum berhasil.

### **2. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini, serta keterbatasan kemampuan penulis, maka ada baiknya penulis membatasi permasalahan ini untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

---

<sup>9</sup> <http://pengertian> aktif dalam pembelajaran, Diakses: 24 Mei 2011

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar ?
- b. Berapa besar pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Ada atau tidak pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Berapa besar pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam upaya meningkatkan aktivitas proses pembelajaran matematika siswa.

### b. Bagi guru

Metode pembelajaran resitasi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas proses pembelajaran matematika siswa, mendorong meningkatkan profesionalisme guru serta menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode-metode pembelajaran serta pedoman bagi penulis untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran.

### d. Bagi Siswa

Penerapan metode resitasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran Matematika

Pengertian proses pembelajaran matematika dapat diketahui dengan istilah proses, pembelajaran dan matematika. Proses diartikan sebagai suatu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan (*Interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa.

Menurut Kolb yang dikutip Risnawati menyatakan “Belajar matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Atweh, Bleicher dan Cooper yang dikutip Risnawati menyatakan “Bahwa kelas matematika merupakan suatu tempat dimana guru dan siswa membangun suatu lingkungan interaktif dengan tujuan utama menggalakkan pembelajaran”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 5

<sup>2</sup> *Ibid*

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.

## 2. Metode Resitasi

Arti dari pemberian tugas (resitasi) ini sangat luas mulai dari yang paling sederhana seperti berpikir di kelas, sampai kepada yang paling kompleks seperti, mengerjakan tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Jadi, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup> Metode resitasi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa harus dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup> Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam menjawab soal-soal dimana siswa dituntut untuk aktif berpikir untuk mencari penyelesaian dari soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa metode resitasi adalah metode pemberian tugas tertentu kepada siswa dalam jangka waktu tertentu dan siswa harus dapat mempertanggungjawabkannya.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 97

<sup>4</sup> Risnawati, *op. cit.*, hal. 128



Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Adapun metode pemberian tugas atau resitasi meliputi beberapa fase, yaitu:

- a. Fase pemberian tugas  
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
  - 1) Tujuan yang akan dicapai.
  - 2) Jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga siswa mengetahui apa yang ditugaskan tersebut.
  - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
  - 4) Ada petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
  - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase belajar atau pelaksanaan tugas
  - 1) Diberi bimbingan/pengawasan oleh guru.
  - 2) Diberi dorongan sehingga siswa mau bekerja.
  - 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri.
  - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase resitasi atau mempertanggungjawabkan tugas.  
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:
  - 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakan.
  - 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
  - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non-tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.<sup>5</sup>

Kebaikan metode resitasi yaitu:

- a. Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- e. Dapat memupuk minat siswa.
- f. Dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 81-82

<sup>6</sup> Risnawati, *op. cit.*, hal. 128

Kekurangan metode resitasi yaitu:

- a. Siswa sulit dikontrol apakah hasil tugas tersebut benar-benar hasil usaha sendiri atau bukan.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa dan jika tugas itu sukar dapat mengganggu ketenangan mental siswa.<sup>7</sup>

Adapun langkah-langkah metode resitasi adalah:

- a. Guru mengabsen kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai siswa dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Guru memotivasi siswa sehingga siswa senang dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS tersebut.
- e. Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS.
- f. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan jawaban dari LKS yang telah dikerjakan.
- g. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab soal-soal tersebut ke papan tulis.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa.
- i. Guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang dibahas.
- j. Guru memberikan tugas rumah dari soal yang telah disediakan guru<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semeste SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 115

<sup>8</sup> Risnawati, *op. cit.*, hal. 128

### Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi:

Tarmizi mengemukakan beberapa cara mengatasi kelemahan metode resitasi. Agar metode resitasi dapat efektif dalam mencapai tujuan pengajaran maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Tugas harus jelas dan siswa harus diberikan pengertian agar tugas yang dikerjakan dengan baik
- b. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas itu harus cukup
- c. Guru yang harus mencari siasat yang tepat agar bagaimana caranya agar dengan metode resitasi siswa mengalami peristiwa belajar.
- d. Tugas yang dibebankan harus dipertimbangkan minatnya, harus mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan hasil kerjanya.
- e. Kemungkinan untuk dikerjakan itu harus benar-benar ada
- f. Tugas yang dibebankan harus bersifat praktis dan ilmiah
- g. Bahan yang dipilih untuk dikerjakan harus dikenal anak dan jika memerlukan peralatan atau bahan baku supaya diusahakan agar bahan yang ditugaskan itu dapat diperoleh di lingkungan di mana siswa tersebut berada.

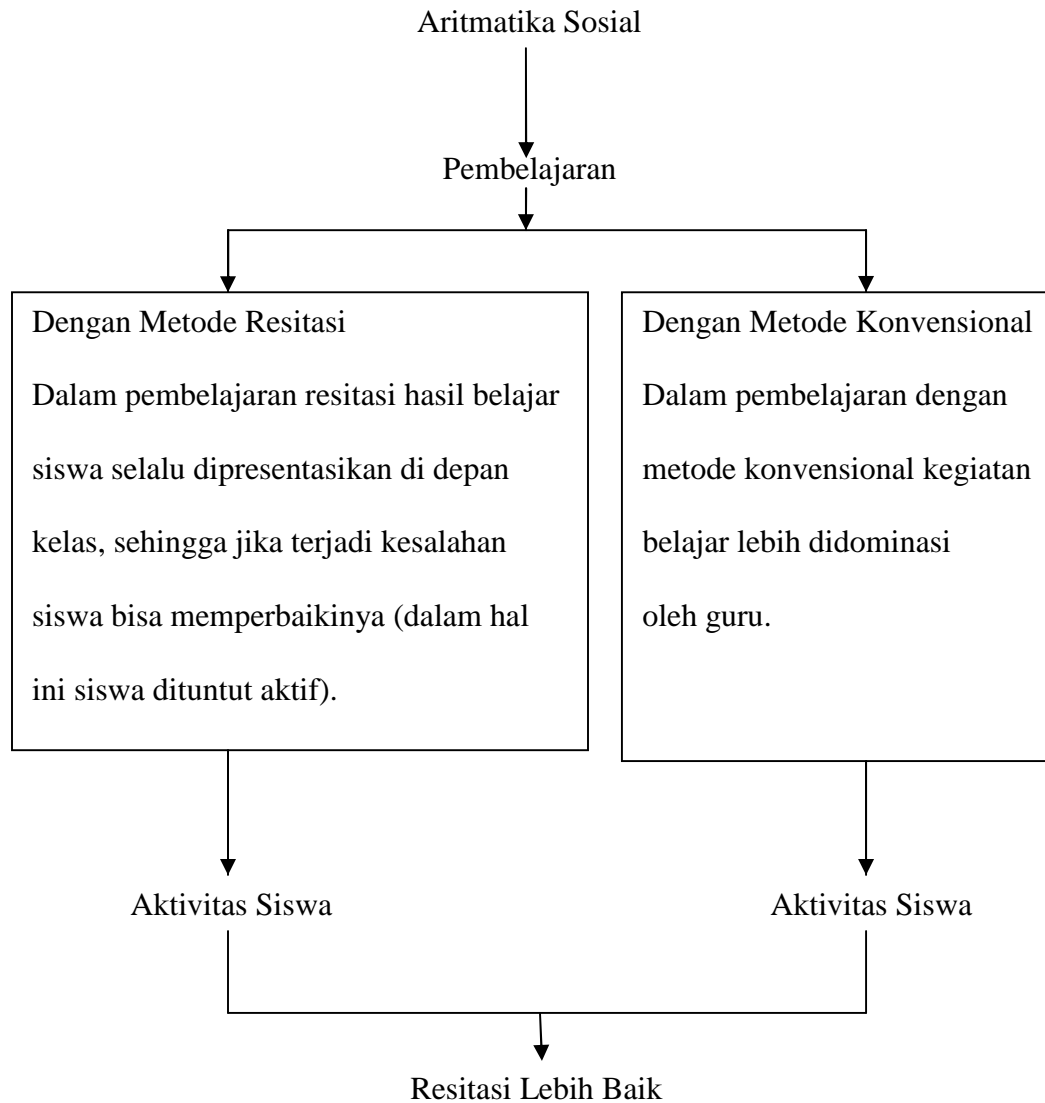
Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam bentuk menjawab soal-soal, dimana siswa dituntut untuk aktif berfikir untuk mencari penyelesaian dari soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar. Hal ini akan membuat siswa menjadi aktif dan tertarik untuk belajar matematika sehingga akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Purnama, 1983, hal. 15-16

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 128

### Kerangka Berfikir Perbedaan Metode Resitasi dengan Metode Konvensional



Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, penggunaan metode resitasi menuntut lebih aktif dalam pembelajaran, karena tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan metode konvensional yang lebih aktif adalah gurunya.

### 3. Aktivitas Belajar

#### a. Konsep Aktivitas

Dalam Kamus lengkap bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kesibukan.<sup>11</sup> Sedangkan dalam kamus besar kontemporer, aktivitas berasal dari kata kerja yang berarti giat, rajin, selalu berusaha, bekerja atau dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan prestasi yang gemilang. Menurut Dove Mier dalam Dimiyati yang dikutip Martimis Yamin "Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan"<sup>12</sup>.

Aktivitas siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang membedakan aktivitas menjadi 2 yaitu:

- 1) Aktivitas fisik yang dapat diamati diantaranya yaitu dalam kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.

---

<sup>11</sup> <http://pengertian>, aktivitas, Diakses: 24 Mei 2011

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007, hal.

- 2) Aktivitas Psikis, yaitu siswa yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak bernafas dalam pengajaran. Misalnya, mengingat kembali isi pelajaran sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam pemecahan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lain.<sup>13</sup>

Jadi, dalam proses belajar mengajar siswa harus membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan pengajar hanya berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran bermakna. Di samping itu, pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Ciri-ciri aktivitas pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan baik, apabila sistem pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan. Adapun pelaksanaan dapat dikatakan baik apabila aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa.

Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati yang dikutip Martimis Yamin mengemukakan enam aspek terjadinya keaktifan siswa, antara lain:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.

- 6) Pemberian waktu untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan dengan pembelajaran.<sup>14</sup>

c. Pola aktivitas dan partisipasi siswa

Martinis Yamin menjelaskan bahwa peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Tercapai guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontiniu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>15</sup>

d. Jenis-jenis aktivitas

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan oleh siswa maupun guru. Sardiman mengutip pendapat Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

---

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan siswa*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 77

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 80-81

- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>16</sup>

Untuk menentukan dan mengukur bagaimana aktivitas proses pembelajaran siswa pada setiap indikator:

1. 0% - 20% Aktivitas sangat rendah
2. 21% - 40% Aktivitas rendah
3. 41% - 60% Aktivitas cukup
4. 61% - 80% Aktivitas tinggi
5. 81% - 100% Aktivitas sangat tinggi<sup>17</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmarian dengan judul “Penerapan Metode Tugas dan Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Koto Gasib Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mean sebelum

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010, hal. 101

<sup>17</sup> Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 18



penerapan metode resitasi adalah 52,27 sedangkan mean setelah penerapan adalah 76,14.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil, supaya hasilnya bagus siswa tersebut harus memahami konsep, keterampilan dan pemecahan masalah. Maka metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## **C. Konsep Operasional**

### **1. Metode Resitasi**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yaitu Aljabar, serta perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, Lembar Kerja Siswa.

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru menghsen kehadiran siswa.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai siswa dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan.

- 5) Guru memotivasi siswa sehingga siswa senang dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas melalui LKS kepada siswa.
- 2) Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja kelompok.
- 3) Guru memberikan LKS yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan LKS tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup.
- 5) Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah selesai mengerjakan LKS tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa
- 3) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

## 2. Aktivitas Proses Pembelajaran

Untuk mengukur aktivitas proses pembelajaran matematika siswa terdiri beberapa aspek antara lain:

- a. Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran matematika berlangsung.
- b. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru.
- c. Siswa bekerjasama dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- d. Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami.
- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- f. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- g. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- h. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- i. Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- j. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru

### **C. Asumsi dan Hipotesis**

Asumsi pada penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih bervariasi.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan dilakukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode resitasi terhadap aktivitas proses pembelajaran matematika siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 yaitu pada tanggal 16 November s/d 01 Desember 2011.

###### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kampar Utara.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas proses pembelajaran siswa.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Kampar Utara dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Kampar Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 32 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VII-1 sebanyak 16 siswa dan VII-2 sebanyak 16 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>1</sup> Dimana kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan metode resitasi dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti mengambil kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol karena kedua kelas homogen (jumlah siswa, guru yang mengajar dan jam pelajaran pada pagi hari) sama dan kedua kelas tidak pernah diberi perlakuan dengan metode resitasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini merupakan kuasi eksperimen. Pada penelitian ini ada dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran konvensional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan siswa untuk mengamati kegiatan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika dengan metode resitasi yang dilakukan setiap kali tatap muka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kampar Utara dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 124

aktivitas proses pembelajaran matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes”t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).<sup>2</sup> Sebelum melakukan analisis data dengan tes”t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak, pada penelitian ini kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya, dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membagi varian kelas kontrol dengan varian kelas eksperimen menggunakan uji F dengan rumus:<sup>3</sup>

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 278

<sup>3</sup> Sudjana, *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005, hal. 250

## 2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat, dengan rumus:<sup>4</sup>

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :  $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh atau diamati

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Setelah dilakukan perhitungan jika diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa data normal.

## 3. Analisis data

Apabila datanya sudah normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes "t" untuk sampel besar ( $N \geq 30$ ) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah:<sup>5</sup>

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean Variabel X

$M_y$  = Mean Variabel Y

$SD_x$  = Standar Deviasi X

$SD_y$  = Standar Deviasi Y

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal. 241

<sup>5</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK2P, 2006, hal. 193



N = Jumlah Sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan aktivitas siswa yang menggunakan metode resitasi dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Untuk mengetahui derajat peningkatan aktivitas proses pembelajaran siswa dilakukan dengan menghitung koefisien ( $r^2$ ) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ sehingga rumus menjadi } r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk besarnya peningkatan koefisien pengaruh ( $K_p$ ) didapat dengan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien determinasi

$K_p$  = Koefisien pengaruh<sup>6</sup>

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Utara

SMP Negeri 1 Kampar Utara semula adalah pilial (kelas jauh) dari SMP Negeri Kampar. SMP tersebut berdiri pada tahun 1979, tanah dari bangunan tersebut hibah masyarakat yang berukuran 100 x 100 (1 hektar).

Pada tahun 1981 SMP tersebut dinegerikan oleh pemerintahan Kampar dengan Kepala Sekolah yang pertama adalah Zainal Azis, pada tahun 1992 Kepala Sekolahnya Ahmad, tahun 2000 Kepala Sekolahnya Amirudin Bahas dan tahun 2005 sampai sekarang Kepala Sekolahnya Anwar, S. Pd.<sup>1</sup>

##### 2. Keadaan Guru

Berbicara tentang guru, guru adalah unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya jalan pendidikan. Demikian juga di SMP N 1 Kampar Utara, guru yang ada di sekolah tersebut tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi membimbing dan membantu para siswa, baik dalam menghadapi tugas belajar maupun dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan SMP N 1 Kampar Utara.

---

<sup>1</sup> *Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar Utara, 10 Januari 2012*

Jika dilihat dari tenaga pengajar dari tahun ke tahun bertambah banyaknya jumlah tenaga pengajar di SMP N 1 Kampar Utara. Guru di sekolah tersebut ada yang berjabatan di bagian kurikulum, humas, pramuka dan wisata. Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru yang mengajar di SMP N 1 Kampar Utara tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut:

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

No	Nama	Bidang Study	Jabatan
1	Anwar S. Pd	-	Kepala Sekolah
1	Syahrial SP	Biologi	Kurikulum
2	Wahyuni	Geografi	Humas
3	Aswita S.Sos	B.Indonesia / BP	Pramuka
4	Zakaria	Matematika	Pramuka
5	Hamzah	B.Ingggris	Wisata
6	Subaniar	Ekonomi	Pustaka
7	Artini S.Pd	PPKN	Guru
8	Syaiful Bahri S.Pd	B.Indonesia	Guru
9	Awaludin	B. Inggris	Guru
10	Hasna S.Pd	Matematika	Guru
11	Nursa'ah S.Pd	Agama / Alquran	Guru
12	Nuryalis S.Pd	Kesenian	Guru
13	Suhaimi	Penjas	Guru
14	Ermi Wati	Fisika	Guru
15	Yasmar	Matematika	Guru
16	Rostati S.Pd	Sejarah / Kesenian	Guru
17	Dra. Rahida	Agama / Alquran	Guru
18	Usti Eka Dianti Usman S.Pd	Biologi	Guru
19	Afni Wati	TIK	Guru
20	Fathona Uji Pratiningsih	B. Indonesia	Guru
21	Roslina Rosa	Kesenian	Guru
22	Kasmadi, SE	B. Inggris	Guru

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar Utara*

### 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kampar Utara

Dewasa ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dibentuk selera pendidiknya, tetapi siswa dipandang sebagai makhluk yang berpotensi. Siswa akan lebih mudah membangun pemahamannya apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain atau guru. Dengan kata lain membangun pemahaman lebih melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kalangan proses belajar dan mengajar di sekolah, karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Untuk mendapat gambaran tentang siswa SMP Negeri 1 Kampar Utara dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

No	Kelas	Jumlah
1	I	32
2	II	32
3	III	40

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar Utara*

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hal.15

#### 4. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Pendidikan SMP Negeri 1 Kampar Utara

Fasilitas (Sarana dan Prasarana) pendidikan juga merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan pengadaan demi terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Salah satu sarana dari sekolah adalah gedung, keberadaan gedung sangat diperlukan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sarana sekolah meliputi semua perlengkapan yang digunakan untuk realisasi proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana sudah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan sekolah.

Secara umum gambaran Fasilitas (Sarana dan Prasarana) pendidikan SMP Negeri 1 Kampar Utara dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC. Guru	1
6	WC. Siswa	3
7	Lapangan	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Labor	1
10	Mushalla	-

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar Utara*

Selain perlengkapan yang tertera dalam tabel, ditambah lagi dengan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: meja, kursi, lemari, spidol, peta, bola dunia, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan lain – lain.

## **5. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“ UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ”

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Melaksanakan pembinaan Ekstra Kurikuler secara terpadu
- 3) Menumbuhkan penghayatan keagamaan sehingga menjadi sumber kearifan
- 4) Melaksanakan pembinaan kegiatan Olahraga secara terpadu
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan kesenian secara terprogram
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

## **6. Penataan Sistem Belajar**

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki sekolah selama ini, maka untuk itu perlu menata ulang sistem pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pemantapan Kurikulum
- b. Sistem Pembelajaran

Dilaksanakan dengan pengadaan buku cetak dan pembahasan soal – soal yang ada, penekanan terapan ilmu sosial dan ilmu keterampilan.

## 7. Keunggulan SMP Negeri 1 Kampar Utara

Lokasi sekolah strategis, gedung milik sendiri, beasiswa bagi siswa tertentu dari Pemda dan Depdiknas, memiliki beberapa kelompok bakat dan minat yaitu Pramuka, Tari, Sepak Bola, dan Bola Voly.

## 8. Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno. “Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah”<sup>3</sup>. Sehingga kurikulum bukan hanya berkaitan dengan mata pelajaran tetapi juga berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Wina Sanjaya mengutip pendapat Murray Print “Sebuah kurikulum meliputi perencanaan, pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen yang telah disusun”<sup>4</sup>.

Isi kurikulum itu luas, sebab mencakup mata pelajaran kegiatan belajar, pengalaman anak di sekolah dan lain-lain. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum. Adapaun

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 4

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hal. 4

kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 1 Kampar Utara adalah kurikulum KTSP.

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap proses pembelajaran matematika siswa pada materi aljabar (Aritmatika Sosial) khususnya menghitung harga jual dan beli sampai menghitung persentase untung dan rugi. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode resitasi pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 november 2011. Materi yang dipelajari adalah menentukan nilai keseluruhan dan nilai per unit.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa yang dilihat dari nilai ujian sebelumnya sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan



pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Pada kegiatan inti, awalnya peneliti menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan menentukan nilai keseluruhan dan nilai per unit secara jelas sebelum memberikan tugas melalui LKS-1 kepada siswa. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan LKS-1 yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa mengerjakan LKS-1 tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Setelah selesai mengerjakan LKS-1 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai mengerjakan LKS-1 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari pertemuan pertama ini disimpulkan bahwa:

a. *Nilai Keseluruhan = Banyak unit  $\times$  Nilai per unit.*

b. *Banyak unit =  $\frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Nilai per unit}}$*

$$c. \text{ Nilai per unit} = \frac{\text{Nilai keseluruhan}}{\text{Banyak Unit}}$$

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 November 2011. Materi yang dipelajari adalah menentukan harga beli, harga jual, keuntungan dan kerugian.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan menentukan harga beli, harga jual, keuntungan dan kerugian secara jelas sebelum memberikan tugas melalui LKS-2 kepada siswa. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan LKS-2 yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa mengerjakan LKS-2 tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Setelah selesai mengerjakan LKS-2 tersebut

siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai mengerjakan LKS-2 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari pertemuan kedua ini disimpulkan bahwa :

- a. Jika harga beli  $<$  harga jual maka pedagang akan memperoleh *Keuntungan*.
- b. Jika harga beli = harga jual maka pedagang akan memperoleh *impas*.
- c. Jika harga beli  $>$  harga jual maka pedagang akan memperoleh *Kerugian*.

### **3. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 24 November 2011. Materi yang dipelajari adalah menentukan persentase untung.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan menentukan persentase untung secara jelas sebelum memberikan tugas melalui LKS-3 kepada siswa. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan LKS-3 yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa mengerjakan LKS-3 tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Setelah selesai mengerjakan LKS-3 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai mengerjakan LKS-3 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari pertemuan ketiga ini disimpulkan bahwa:

$$\text{Persentase untung} = \frac{\text{keuntungan}}{\text{Harga pembelian}} \times 100\%$$

#### 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 1 Desember 2011. Pada pertemuan ini menentukan menentukan persentase rugi.

Kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap matematika itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Sementara siswa memperhatikan dengan baik penjelasan peneliti dan termotivasi untuk belajar. Memberitahukan materi pembelajaran pada hari itu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar serta menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode resitasi.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan menentukan persentase rugi secara jelas sebelum memberikan tugas melalui LKS-4 kepada siswa. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan LKS-4 yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa mengerjakan LKS-4 tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup. Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Setelah selesai mengerjakan LKS-4 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini juga peneliti mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan akhir, setelah selesai mengerjakan LKS-4 tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Peneliti dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi proses penyelesaian yang telah dikerjakan siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari pertemuan keempat ini disimpulkan bahwa:

$$\text{Persentase rugi} = \frac{\text{Kerugian}}{\text{Harga pembelian}} \times 100\%$$

### C. Analisis Data

Pada Sub Bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup aktivitas proses pembelajaran matematika siswa yang menggunakan metode resitasi dan metode konvensional. Selanjutnya disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dianalisis melalui data hasil sebelum tindakan dan data selama diberi tindakan. Namun, sebelumnya data tersebut diujikan untuk mengetahui homogen dan normal data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas proses pembelajarannya menggunakan metode resitasi dan secara konvensional. Pada bagian ini akan dibahas mengenai observasi awal dan observasi akhir.

### a. Observasi Awal

#### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari observasi awal sebelum tindakan. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Hasil rangkuman disajikan pada tabel IV.9 berikut:

**TABEL IV.4**  
**UJI HOMOGENITAS**

$F_{hitung}$	Df	$F_{tabel}$ 5% dan 1%	Kriteria
1.0066	30	2.39	Homogen

Dari tabel IV.4 tersebut, maka  $F_{hitung}$  untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh adalah lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa varians tersebut adalah homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

### b. Observasi Akhir

Observasi akhir siswa dilihat berdasarkan observasi pertemuan pertama sampai pada observasi pertemuan terakhir siswa dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti metode resitasi dan kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Selanjutnya data

observasi diolah dengan menggunakan rumus chi kuadrat untuk menguji normalitas.

Hasil pengujian normalitas bagi observasi akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut:

**TABEL IV.5**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	7.06	7.82	Normal
Kontrol	5.18	7.82	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 7.06 sedangkan untuk nilai  $X^2_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 5.18. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% untuk kelas eksperimen sebesar 7.82 dan kelas kontrol sebesar 7.82. Dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” untuk sampel besar ( $N \leq 30$ ) yang tidak berkorelasi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:



**TABEL IV.6**  
**UJI TES “T”**

Kelas	Perbedaan	$t_{hitung}$	df	$t_{tabel}$	Ho
Eksperimen Kontrol	32.78 > 26.47	13.04	30	2.75	Tolak

Dari Tabel IV.6 tersebut, dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung} = 2,6957$  berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan  $df = N_x + N_y - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$ . Dalam tabel terdapat  $df = 30$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2.04 dan 2.75 dari  $t_{tabel}$ . Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas proses pembelajaran siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Untuk perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran J.

## 2. Besar Pengaruh Aktivitas

Berdasarkan hasil observasi siswa untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas prose pembelajaran matematika siswa dengan menggunakan uji tes”t” maka dapat juga derajat peningkatan aktivitas proses pembelajaran matematika siswa dilakukan dengan menghitung koefisien ( $r^2$ ) sedangkan untuk peningkatan koefisien pengaruh (Kp) dapat menggunakan  $r^2 \times 100\%$ . Rangkuman hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel IV.7 berikut:

**TABEL IV.7**  
**UJI  $r^2$  DAN Kp**

$r^2$	Kp
0.85	85%

Berdasarkan tabel IV.7 tersebut, dapat dikatakan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap aktivitas siswa berpengaruh sebesar 85%. Untuk perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran K

### **3. Aktivitas Siswa terhadap Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi**

Data tentang aktivitas siswa diperoleh dari observasi dalam kelompok eksperimen. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa hanya dilakukan oleh guru bidang studi karena bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Hasil penyebaran skala aktivitas dan skor setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran I.

Pada lampiran I dilihat bahwa pada pengisian lembar observasi siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi pada kelas eksperimen secara umum siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada:

#### **a. Pertemuan pertama**

Indikator nomor 1 (“Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran”) aktivitas siswa tinggi atau 88%, indikator pada nomor 2 (“Siswa mencatat penjelasan materi dari guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 92%. Untuk indikator nomor 3 (“Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 88%, untuk indikator nomor 4 (“Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami”), aktivitas siswa tinggi atau 63%. Indikator nomor 5 (“Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 77%,

Pada indikator nomor 6 (“Siswa berani mengemukakan pendapat”), aktivitas siswa tinggi atau 67%. Untuk indikator nomor 7 (“Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas”), aktivitas siswa tinggi atau 69%. Pada indikator nomor 8 (“siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 85%. Indikator nomor 9 (“Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 85%. Pada indikator nomor 10 (“Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 75%.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Indikator nomor 1 (“Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran”) aktivitas siswa sangat tinggi atau 83%, indikator pada nomor 2 (“Siswa mencatat penjelasan materi dari guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 94%. Untuk indikator nomor 3 (“Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%, untuk indikator nomor 4 (“Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami”), aktivitas tinggi atau 63%. Indikator nomor 5 (“Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 81%.

Pada indikator nomor 6 (“Siswa berani mengemukakan pendapat”), aktivitas siswa tinggi atau 63%. Untuk indikator nomor 7

(“Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas”), aktivitas siswa tinggi atau 69%. Pada indikator nomor 8 (“siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%. Indikator nomor 9 (“Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%. Pada indikator nomor 10 (“Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 77%.

### c. **Pertemuan Ketiga**

Indikator nomor 1 (“Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran”) aktivitas siswa sangat tinggi atau 85%, indikator pada nomor 2 (“Siswa mencatat penjelasan materi dari guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 85%. Untuk indikator nomor 3 (“Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%, untuk indikator nomor 4 (“Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami”), aktivitas tinggi atau 65%. Indikator nomor 5 (“Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 77%.

Pada indikator nomor 6 (“Siswa berani mengemukakan pendapat”), aktivitas siswa tinggi atau 71%. Untuk indikator nomor 7 (“Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas”), aktivitas siswa tinggi atau 71%. Pada indikator nomor 8 (“siswa mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%. Indikator nomor 9 (“Siswa dapat memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 90%. Pada indikator nomor 10 (“Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 73%.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Indikator nomor 1 (“Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran”) aktivitas siswa sangat tinggi atau 92%, indikator pada nomor 2 (“Siswa mencatat penjelasan materi dari guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 83%. Untuk indikator nomor 3 (“Siswa bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 94%, untuk indikator nomor 4 (“Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami”), aktivitas tinggi atau 65%. Indikator nomor 5 (“Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 83%.

Pada indikator nomor 6 (“Siswa berani mengemukakan pendapat”), aktivitas siswa tinggi atau 71%. Untuk indikator nomor 7 (“Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas”), aktivitas siswa tinggi atau 71%. Pada indikator nomor 8 (“siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 92%. Indikator nomor 9 (“Siswa dapat memanfaatkan

berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran”), aktivitas siswa sangat tinggi atau 92%. Pada indikator nomor 10 (“Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru”), aktivitas siswa tinggi atau 75%.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap sepuluh indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki aktivitas tinggi terhadap pelajaran matematika.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh proses pembelajaran matematika siswa menggunakan metode resitasi pada kelas eksperimen dan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, artinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi baik karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode resitasi pada pokok bahasan aritmatika sosial lebih baik karena biasanya siswa lebih mudah menerima bahasa yang disampaikan oleh temannya sendiri dan lebih bebas dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam penelitian ini juga dilengkapi lembar pengamatan sehingga lebih mudah untuk mengetahui kadar keaktifan

siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data dari lembar pengamatan diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh sebesar 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berusaha mengembangkan pemikirannya dengan jalan menyampaikan hasil karyanya atau mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru, memberi tanggapan dan menanyakan sesuatu hal yang belum dimengerti.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh aktivitas poses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Utara yang belajar menggunakan metode resitasi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 13.04$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % = 2.04 dan pada taraf signifikan 1 % = 2.75 serta besar pengaruh 85%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tugas harus jelas dan siswa harus diberikan pengertian agar tugas yang dikerjakan dengan baik
2. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas itu harus cukup
3. Guru yang harus mencari siasat yang tepat agar bagaimana caranya agar dengan metode resitasi siswa mengalami peristiwa belajar.

4. Tugas yang dibebankan harus dipertimbangkan minatnya, harus mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan hasil kerjanya.
5. Kemungkinan untuk dikerjakan itu harus benar-benar ada
6. Tugas yang dibebankan harus bersifat praktis dan ilmiah
7. Bahan yang dipilih untuk dikerjakan harus dikenal anak dan jika memerlukan peralatan atau bahan baku supaya diusahakan agar bahan yang ditugaskan itu dapat diperoleh di lingkungan di mana siswa tersebut berada.

## DAFTAR REFERENSI

- Harnawati. 1993. *Pengaruh Pemberian Tugas secara Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo
- <http://pengertian> aktif dalam pembelajaran. Diakses: 24 Mei 2011
- <http://pengertian> aktivitas. Diakses: 24 Mei 2011
- Marsigit. 2009. *Matematika SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

Syaiful Bahri, Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tarmizi. 1983. *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Purnama

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

\_\_\_\_\_. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press